

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perkumpulan Lingkar

1. Sejarah Lingkar

Perkumpulan Lingkar adalah sebuah lembaga nirlaba yang dibentuk pada tahun 2006 dan bergerak di bidang pengurangan risiko bencana dan pembangunan berkelanjutan. Dalam sejarahnya, Perkumpulan Lingkar merupakan sebuah konsorsium organisasi-organisasi untuk bersama-bekerja dalam tanggap darurat gempa bumi Yogyakarta (2006). Setelah masa darurat dinyatakan selesai, maka kerjasama konsorsium ini pun berakhir pula.

Interaksi produktif dari beberapa relawan menghasilkan ide dan gagasan bersama untuk terus melakukan pengembangan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana. Dari ide-gagasan itulah, pada September 2006, disepakati dibentuknya sebuah organisasi, Perkumpulan Lingkar, yang berbasis perkumpulan individu yang memiliki kepedulian dan visi yang sama, yaitu pengurangan risiko bencana dan pembangunan berkelanjutan.

2. Visi dan Misi

Lingkar memiliki Visi: Masyarakat madani yang kritis dan demokratis dengan penghidupan berkelanjutan yang tanggap dan tangguh terhadap bencana.

Lingkar memiliki Misi

- a. Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat tentang kerawanan dan penanggulangan bencana.

- b. Melaksanakan pelayanan kemanusiaan penanggulangan bencana yang responsif dan langsung melalui pendekatan berbasis masyarakat.
- c. Melakukan pendampingan kepada komunitas yang terkena dampak maupun berisiko bencana dengan pendekatan yang berbasis masyarakat.
- d. Menjalin dan memperluas kerja sama yang strategis dengan para pihak yang bervisi selaras.
- e. Menciptakan kondisi kebijakan publik yang antisipatif dan responsif terhadap bencana
- f. Mempromosikan sikap altruisme/solidaritas sosial-kemanusiaan secara luas.

3. Nilai-nilai dan Prinsip Gerakan Lingkar

Perkumpulan Lingkar menjalankan kegiatan dengan berpegang pada nilai-nilai: partisipasi, non-partisan, transformasi social, kemanusiaan, altruism, solidaritas, keadilan dan keberlanjutan. Sedangkan prinsip-prinsip dalam menjalankan kegiatannya yaitu: independensi, agen perubahan, belajar dan mengajarkan, legitimasi, transparansi, apresiasi, mendorong kemandirian, non-profit dan praksis.

4. Struktur Perkumpulan Lingkar

Dewan Pengurus perkumpulan Lingkar terdiri dari Badan Keanggotaan, Badan Pengawas, Badan Pelaksana dan Pelaksana Harian Perkumpulan seperti berikut ini.

Badan Keanggotaan

Ketua: Tri Setyadi

Sekretaris: Untung Triwinarso

Badan Pengawas

Ketua: Rahmat Subiyakto

Sekretaris: Ariful Amir

Badan Pelaksana

Ketua: Ninil R Miftahul Jannah

Sekretaris: Hasan Bachtiar

Bendahara: Anggraeni Puspitasari

Pelaksana Harian Perkumpulan Lingkar

Direktur Eksekutif: Ninil R Miftahul Jannah

Direktur Kantor: Untung Tri Winarso

Staf Administrasi: Cindy Wulandari

Staf Personalia: Yanet Paulina

Staf Keuangan: Sunaring Kurniandaru

Staf Penjangkauan: Rahmat Subiyakto

Staf-Proyek Senior: Eka Ruhui Setiawan, Pudji Santoso

Alamat Kantor:

Jalan Banteng Perkasa 40, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten

Sleman Yogyakarta – INDONESIA. Telpon/Faximile: 0 274 886320.

Email: lingkar@lingkar.or.id

Website: www.lingkar.or.id

5. Mitra Kerja

Mitra kerja perkumpulan Lingkar meliputi komunitas, sekolah, pemerintah, lembaga non pemerintah, perusahaan swasta, perguruan tinggi dan jejaring sosial atau perkumpulan lainnya.

a. Komunitas

Komunitas yang menjadi mitra kerja perkumpulan Lingkar yaitu masyarakat yang ada di desa-desa yang selama ini menjadi binaan Lingkar, seperti masyarakat di Desa Srihardono dan Desa Wukirsari Kabupaten Bantul, masyarakat di Desa Pengkok dan Desa Salam Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul, masyarakat di Desa Sampang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul DIY, serta masyarakat di Desa Negarajati Kecamatan Cimanggu dan di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuh Luhur Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

b. Sekolah

Sekolah-sekolah yang menjadi mitra perkumpulan Lingkar adalah sekolah-sekolah yang bekerjasama dalam pendidikan pengurangan risiko bencana, di antaranya:

- 1) SD Payak Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul DIY
- 2) SD 1 Cepokojajar Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul DIY
- 3) SD Muhammadiyah Pandes Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul DIY
- 4) SD Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul DIY
- 5) SD Brajan Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul DIY
- 6) MIN Jejeran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul DIY

c. Pemerintah

Mitra dari pemerintah meliputi:

- 1) Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- 2) Dewan Nasional untuk Perubahan Iklim (DNPI)
- 3) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
- 4) Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul DIY
- 5) UPT-PPD Kecamatan Piyungan Kab Bantul DIY
- 6) UPT-PPD Kecamatan Pleret Kab Bantul DIY
- 7) BPBD Kabupaten Cilacap
- 8) Bappeda Kabupaten Gunungkidul
- 9) Perhutani KPH Banyumas Barat

d. Lembaga Non-Pemerintah

Lembaga non pemerintah yang menjadi mitra perkumpulan Lingkar di antaranya adalah:

- 1) IOM Jabar
- 2) Yakkum Emergency Unit
- 3) Klub Indonesia Hijau
- 4) Hijau GPL
- 5) Nurani Dunia

e. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi yang menjadi mitra perkumpulan Lingkar yaitu Fakultas Teknik Geologi UGM.

f. Private Sector

Sektor swasta yang menjadi mitra perkumpulan Lingkar yaitu lembaga-lembaga swasta di tingkat nasional ataupun internasional, di antaranya yaitu XL Axiata.

g. Pihak Donor

Kegiatan Lingkar bersifat non profit sehingga membutuhkan dukungan dari pihak donor untuk membiayai berbagai kegiatan Lingkar. Adapun pihak donor yang menjadi mitra yaitu:

- 1) SCDRR-UNDP
- 2) Plan International
- 3) Caritas Switzerland
- 4) ERA UNDP
- 5) Le Rosey
- 6) Provention Consortium
- 7) ICMC
- 8) Good Hands (Korea Selatan)

h. Jejaring

- 1) Forum Pengurangan Risiko Bencana Daerah Istimewa Yogyakarta (Forum PRB DIY)
- 2) Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia
- 3) Platform Nasional PRB (Planas PRB)

B. Desa Salam dan Desa Pengkok

Desa Salam dan Desa Pengkok secara administratif masuk dalam Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Keadaan alam dikelilingi oleh dataran tinggi yang bergunung-gunung dengan daerah yang dikenal selalu kekurangan air dan rawan pangan. Kedua desa ini terletak di Zone Batur Agung atau Bagian Utara dengan ketinggian antara 200-700 meter di atas permukaan laut. Keadaanya berbukit-bukit, terdapat sungai di atas tanah dan sumber mata air serta dapat digali sumur dengan kedalaman rata-rata 6 sampai 12 meter. Tumbuh-tumbuhan yang dapat hidup dengan baik di sini adalah tanaman keras seperti jati, sonokeling, akasia, mahoni, tanaman buah-buahan, cengkeh, mlinjo serta padi gogo dan palawija.

Luas wilayah desa Salam mencapai 5,76 km². Wilayah Administratif Desa Salam dibagi dalam 6 dusun yaitu: Dusun Gunungmanuk, Dusun Baran, Dusun Ngasemayu, Dusun Trosari, Dusun Salam, dan Dusun Waduk. Ke-enam dusun tersebut terbagi lagi ke dalam wilayah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 30 RT. Penduduk Desa Salam berjumlah 2798 jiwa yang terbagi ke dalam 755 KK. Dilihat dari jenis kelaminnya, penduduk perempuan ada 1.400 orang dan laki – laki ada 1.398 orang.

Desa Pengkok secara administratif masuk dalam Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Luas wilayah desa Pengkok mencapai 4,59 km². Wilayah Administratif Desa Salam dibagi dalam 6 dusun yaitu: Dukuh Ngembes, Dukuh Pengkok, Dukuh Panjatan, Dukuh Srumbung, Dukuh Ngrancahan, dan Dukuh Kalinampu.

Mata pencaharian sebagian besar penduduk kedua desa adalah petani dengan memanfaatkan lahan-lahan kritis seperti padi genjah dengan sawah tadah hujan, palawija, ketela pohon dan tanaman jangka panjang seperti petai, durian, dan mangga. Disamping ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri dan Swasta serta Pengusaha (gergajian kayu, kios/warung-warung), dan yang mempunyai usaha di luar daerah desa/bahkan kabupaten Gunungkidul.

Jarak desa Salam dan desa Pengkok \pm 25 km dari Kota Yogya ke arah tenggara, \pm 21 km ke barat dari ibukota Kabupaten Gunungkidul Wonosari, dan 3 km dari kecamatan Patuk. Transportasi dari kota Yogya dapat ditempuh jalan darat menggunakan kendaraan roda 4 atau 2, dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam.

Desa Salam dan Desa Pengkok merupakan daerah pemukiman di bawah perbukitan dengan kemiringan yang cukup tajam sehingga rawan longsor. Pada musim hujan perbukitan di desa Pengkok sering mengalami longsor meskipun belum pernah dalam skala besar, tetapi tetap berbahaya karena sewaktu-waktu dapat terjadi longsor. Sebagai contoh, pada tahun 2011 bukit setinggi sekitar 12 meter pernah ambruk dan menutupi akses jalan alternatif Patuk-Palyen. Terkait dengan peristiwa 26 Mei 2006 (Gempa Yogyakarta-Jawa Tengah), Desa Pengkok juga termasuk salah satu desa yang menjadi korban dengan meninggalnya 3 orang anggota masyarakat dan beberapa yang terluka dan cacat. Dapat disimpulkan bahwa potensi bencana yang dihadapi masyarakat di Desa Salam dan Pengkok adalah berupa ancaman tanah longsor.